

## **Analisis Konten YouTube sebagai Media Pembelajaran dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Penyiar Radio**

**Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Annisa Fatika<sup>2</sup>, Sherlliana<sup>3</sup>, Nur Halijah Pathonah<sup>4</sup>, Rizki Rahman Al Firis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [windakustiawan@uinsu.ac.id](mailto:windakustiawan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [annisafatika61@gmail.com](mailto:annisafatika61@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sherliana1005@gmail.com](mailto:sherliana1005@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurhalijapatonah12@gmail.com](mailto:nurhalijapatonah12@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rizkyalfiris1@gmail.com](mailto:rizkyalfiris1@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

YouTube telah menjadi salah satu platform utama untuk mendapatkan informasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan. Seiring dengan popularitasnya sebagai sumber konten yang beragam, YouTube juga menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio. Maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif, Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, kompleks, dan deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana manfaat – manfaat yang diberikan oleh platform Youtube, serta tantangan dalam proses belajar meningkatkan keterampilan pada pengguna. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pandangan pengguna terhadap konten YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio. artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang penggunaan konten YouTube dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio dan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan keterampilan penyiaran radio.

**Kata Kunci:** *Keterampilan, Konten Youtube, Penyiar Radio*

### **Abstract**

YouTube has become one of the primary platforms for obtaining information, learning, and developing skills. Along with its popularity as a source of diverse content, YouTube also offers great potential as an effective learning medium in various fields, including the development of skills in becoming a radio broadcaster. The method used in this research is the Qualitative method. Qualitative method is a research approach used to understand phenomena in-depth, complex, and descriptively. The research was conducted to explore the benefits provided by the YouTube platform, as well as the challenges in the learning process of enhancing skills among users. This study also elucidates how users perceive YouTube content as a learning medium in the development of skills to become a radio broadcaster. This article provides valuable contributions to understanding the use of YouTube content in developing skills to become a radio broadcaster and emphasizes the importance of diverse learning approaches to achieve optimal results in the development of broadcasting skills.

**Keywords:** *Skills, YouTube Content, Radio Broadcaster*

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, YouTube telah menjadi salah satu platform utama untuk mendapatkan informasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan. Seiring dengan popularitasnya sebagai sumber konten yang beragam, YouTube juga menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio. Dengan akses mudah dan berlimpahnya konten yang tersedia, YouTube memberikan kesempatan bagi calon penyiar radio untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan berbicara di depan mikrofon, dan memahami dinamika dunia penyiaran. Dalam konteks ini, analisis konten YouTube menjadi krusial dalam memahami bagaimana platform ini dapat menjadi alat yang berguna dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio.

Dengan menggali beragam video yang berkaitan dengan dunia penyiaran, teknik berbicara di depan publik, dan strategi komunikasi audio, analisis mendalam terhadap konten YouTube dapat memberikan wawasan berharga bagi para calon penyiar radio dalam mempersiapkan diri untuk berkembang dalam profesi yang menuntut keterampilan komunikasi yang tinggi. Dalam artikel jurnal ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap konten YouTube sebagai media pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio. Dengan memahami potensi dan manfaat yang ditawarkan oleh YouTube dalam konteks ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi para calon penyiar radio dan praktisi di bidang penyiaran

### Literasi Media

Media merujuk kepada sarana atau saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada khalayak secara massal. Media dapat berupa platform atau alat yang memungkinkan penyiaran, penyebaran, dan pertukaran informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Media dapat beragam jenisnya, termasuk media cetak (seperti surat kabar, majalah), media elektronik (seperti radio, televisi), media daring (internet, situs web, media sosial), dan media luar ruang (*billboard*, *reklame*). Secara umum, media memiliki peran penting dalam menyampaikan berita, hiburan, edukasi, dan informasi kepada masyarakat. Media juga berperan dalam membentuk opini, mempengaruhi persepsi, dan memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan perkembangan teknologi, media memiliki peran yang semakin signifikan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan akses cepat dan luas terhadap informasi serta memfasilitasi interaksi antarindividu secara global.

Literasi media adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat konten media secara kritis. Literasi media melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media bekerja, bagaimana pesan disampaikan, dan bagaimana audiens merespons informasi yang diterima melalui media. Individu yang memiliki literasi media yang baik mampu mengonsumsi media dengan kritis, memahami konteks sosial dan budaya dari media, serta menghasilkan konten media yang relevan dan bermakna. Menurut Zacchetti (2011), literasi media melibatkan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi secara kritis konten media dan berbagai aspek media, serta untuk berkomunikasi dalam beragam konteks. Literasi media terkait dengan segala jenis media, mulai dari televisi dan film, radio dan musik rekaman, media cetak, internet, hingga teknologi komunikasi digital lainnya. (Puteri S. A. 2023).

Pemanfaatan media online seperti YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio, literasi media memainkan peran penting dalam membantu para calon penyiar radio untuk memahami, mengevaluasi, dan merespons konten video yang disajikan dalam platform tersebut. Dengan literasi media, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan melalui video YouTube, mengenali keberagaman informasi yang tersedia, dan menafsirkan konten dengan kritis serta konteks yang sesuai. Integrasi literasi media dalam analisis konten YouTube dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penggunaan media digital dapat memengaruhi pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman yang kritis terhadap

informasi, serta pemanfaatan platform media sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam konteks penyiaran radio. Literasi media membantu individu untuk menjadi konsumen media yang cerdas, kritis, dan terampil dalam menghadapi informasi yang disajikan melalui berbagai platform media.

### **Komunikasi Audio Visual**

Komunikasi merupakan proses saling berbagi informasi, ide, perasaan, atau pesan antara individu atau kelompok. Ini melibatkan penggunaan kata-kata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara untuk Mengirim pesan dari komunikator ke komunikan melalui media untuk mencapai tujuan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh komunikasi Hafied Cangara, yang menyatakan bahwa komunikasi sendiri berasal dari kata Latin *Communis* yang memiliki arti kebersamaan. Kebersamaan dalam membangun komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya (Chusna, N. R. 2023). Komunikasi tak hanya sekedar percakapan ringan atau pun sebatas bertukar informasi saja dari komunikator ke komunikan, tetapi juga mempunyai berbagai macam langkah dan proses yang lumayan rumit (Rizky Aziz Siregar, 2023). Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan, memahami satu sama lain, dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman, kesepahaman, dan koneksi emosional antara individu atau kelompok.

Media komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan metode penyebarannya, seperti media komunikasi audio, visual, audiovisual, dan digital. Selain itu, internet telah membawa inovasi baru dalam interaksi sosial, terutama melalui platform media sosial (Kartini, 2024). Fokus teori komunikasi audiovisual adalah menggabungkan elemen audio dan visual dalam komunikasi untuk menciptakan pengalaman yang lengkap dan menarik bagi penonton. Komunikasi audiovisual sendiri merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan elemen-elemen visual dan audio dalam penyampaian pesan. Dalam komunikasi audiovisual, penggunaan gambar, video, suara, dan elemen-elemen multimedia lainnya digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens. Melalui kombinasi visual dan audio, komunikasi audiovisual mampu menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih kuat dan menarik bagi penerima pesan. Dalam konteks analisis konten YouTube sebagai media pembelajaran untuk pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio, pemahaman tentang komunikasi audiovisual menjadi penting karena platform YouTube menggabungkan elemen visual dan audio dalam penyampaian konten pembelajaran.

Dalam analisis konten YouTube, penggunaan elemen audiovisual seperti video, suara, dan visualisasi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio. Integrasi elemen audiovisual dalam konten YouTube dapat memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memperkuat retensi informasi. Melalui kombinasi audio dan visual, konten YouTube dapat memberikan contoh konkret, demonstrasi keterampilan penyiaran radio, serta memperlihatkan teknik-teknik yang diperlukan. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan melalui konten audiovisual dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh para pembelajar. Dengan demikian, komunikasi audiovisual dalam analisis konten YouTube menjadi kunci dalam mendukung pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio melalui media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

### **Keterampilan Komunikasi Penyiaran Radio**

Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas dengan baik dan efektif. Keterampilan dapat diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Keterampilan dapat bersifat teknis, seperti kemampuan dalam menggunakan alat atau teknologi tertentu, maupun bersifat interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, atau memecahkan masalah. Keterampilan juga dapat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu bidang tertentu yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan baik. Dengan mengembangkan keterampilan yang relevan, seseorang dapat menjadi lebih kompeten dalam menjalankan tugas-tugasnya dan mencapai

tujuan yang diinginkan. Menurut Dunnette, pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat (Megantoro, D., 2015). Dengan demikian, keterampilan merupakan kombinasi antara pengetahuan, latihan, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk berhasil dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam suatu bidang atau pekerjaan.

Komunikasi radio telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menyampaikan informasi, hiburan, dan koneksi dengan audiens di seluruh dunia. Di balik siaran yang menarik dan informatif, terdapat keterampilan komunikasi radio yang memainkan peran kunci dalam membangun hubungan dengan pendengar dan menyampaikan pesan dengan efektif. Dalam dunia yang terus berkembang, keterampilan komunikasi radio menjadi senjata utama bagi para penyiar untuk tetap relevan dan menarik bagi audiens mereka. Dengan mengasah keterampilan ini secara terus-menerus, penyiar radio dapat memperkuat suara mereka melalui gelombang udara, menciptakan pengalaman mendengarkan yang memuaskan, dan terus menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan radio.

## **METODE**

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga memungkinkan para pembelajar untuk belajar dari berbagai sumber dan ahli di industri penyiaran radio tanpa batasan geografis. Penggun dapat mengakses video-video tutorial, webinar, dan diskusi panel yang disajikan oleh para praktisi dan pakar dalam bidang penyiaran radio. Dalam melakukan penelitian maka penulis penting untuk menggunakan metode yang tepat, Metode merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis, atau pendekatan dalam melakukan penelitian mengenai "Analisis Konten YouTube sebagai Media Pembelajaran dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Penyiar Radio".

Maka metode yang di gunakan dalam peneltian ini adala metode Kualitatif, Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, kompleks, dan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan meliputi analisis konten mendalam untuk memahami isi dan pesan yang disampaikan dalam konten YouTube tentang pembelajaran menjadi seorang penyiar radio, studi kasus terhadap kanal YouTube tertentu yang fokus pada penyiaran radio, observasi konten untuk melihat interaksi pengguna dengan materi pembelajaran, survei dan wawancara dengan pengguna YouTube untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait pembelajaran penyiaran radio, serta analisis analogi komparatif untuk membandingkan efektivitas pembelajaran melalui YouTube dengan metode pembelajaran lainnya. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan konten YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan beberapa Konten Youtube Terhadap Keterampilan Menjadi Penyiar Radio**

#### **A. Channel Youtube Emma Dairy**

1. *Syarat – Syarat Jadi Penyiar Radio/Tonton Video Ini/ Emma Dairy/ Pertanyaan Netizen/ Siaran Radio*

Melalui konten pada video youtube Emma Dairy kali ini menjelaskan mengenai Syarat – Syarat Jadi Penyiar Radio, berikut penulis sajikan simpulan pendapat dari konten Emma Dairy

#### **a. *Punya rasa percayadiri lebih***

Penyiar radio itu harus punya rasa percaya diri lebih, harus pd Kenapa? pada dasarnya penyiar harus bisa membawa segala suasana dalam bersiaran ya, ketika dia bersiaran itu harus bisa didapati oleh pendengar nah nggak lucu dong kalau misalnya ada penyiar yang ketika bersiaran terdengar malu-malu karena dia nggak pede, malu dengan apa yang dia sampaikan, malu dengan apa yang dia ucapkan, itu

rasanya tidak menyenangkan sekali kalau mendengarkan siaran radio dari penyiar yang enggak yakin atau malu-malu dengan apa yang dia sampaikan.

*b. Punya bekal yang cukup*

Oke masih dengan pertanyaan Kak Apa sih syarat jadi penyiar radio? Nah jadi penyiar radio harus punya bekal yang cukup di sini yang saya maksud adalah pengetahuan luas dan teknis untuk menunjang siarannya Seperti apa pengetahuan dan teknis – teknis penyiaran tersebut Misalnya saja seperti ini nih, pengen banget jadi penyiar tapi disuruh nyalain PC atau nyalain komputer aja dia bingung hai ketika ditanya dengerin radio mana dia bingung mau jawab apa, ketika ditanyain suka dengerin musik-musik apa yang kamu suka nggak bisa jawab. jadi penyiar syarat utamanya pengetahuan dan teknis itu bekal yang utama. Gimana cara membekali diri ? Nah kalau ini kamu sendiri sahabat emma yang tahu jawabannya harus gimana.

*c. wajib cinta musik informasi*

Sahabat Emma jadi seorang penyiar syarat utamanya juga wajib cinta musik informasi ,soal musik meski dia faham kemudian perkembangan musik dia juga mesti ngerti punya pengetahuan yang luas haus informasi dan hal-hal terbaru hal-hal kekinian hal-hal up to date itu mesti dia juga tahu, tapi jangan kepo janan yang terlalu berlebihan yang paling mengganggu orang lain, kepo boleh tapi jangan noing. kenapa jadi penyiar itu syarat utamanya harus cinta musi, harus update, harus punya pengetahuan yang luas, harus haus informasi, karena ketika bersyarat itu kita dituntut untuk membahas apapun yang tidak ada habisnya saat oner jadi ketika penyiar tidak punya bekal yang cukup seperti wawasan informasi tentang musik hal-hal kekinian atau date ho's informasi dia akan stuck di situ-situ aja untuk siarannya .

**2. *Tips dan Cara Siaran di Radio Untuk Penyiar Pemula Detiel Belajar Announcing Skill***

Pada konten youtube Emma Dairi kali ini yang isinya tentang aktivitas orang-orang radio penyiar radio Announcing Skill dan karakteristiknya, Menurut nya “Announcing skill itu bukan ilmu pasti tapi ilmu terapan beberapa hal mengalami perubahan Seiring berjalannya waktu apalagi di era digital mau nggak mau mengharuskan radio untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial, generasi jaman now. Berikut sajikan rangkuman konten Tips dan Cara Siaran di Radio Untuk Penyiar Pemula Detiel Belajar Announcing Skill:

- a. Para penyiar pemula berhati-hatilah dengan kata-kata homofon homonim, homofon itu adalah kata-kata yang bunyinya sama pengejaannya berbeda, Contohnya seperti a) Apel Buas sedang Apel (berkumpul) b. Teras (inti kayu) dengan Teras (halaman rumah) c. Serang (mendatangi untuk melawan) dengan Serang (nama kota) d. Kaset (pengesat kaki) dengan Kaset (keadaan tidak licin) e. Per (pegas) dengan Per (tiap-tiap) dan dain sebagainya.
- b. Para penyiar sebaiknya menggunakan kata-kata yang bersifat langsung jangan bertele-tele ya Misalnya saja petugas keamanan itu bisa diganti dengan security kemudian senjata tajam itu bisa diganti dengan Silet, pisau atau cutter jangan pakai kata senjata tajam ya.
- c. Di radio era sekarang ini diharapkan saat oner penyiar bukan hanya sekedar bisa hahaha diudara menghibur tapi juga bisa mengedukasi pendengarnya
- d. Penyiar juga mesti menggunakan kata-kata yang positif loh ada kata-kata negatif seperti bodoh itu bisa diganti dengan kurang pandai, kata-kata orang kurang bisa diganti dengan disabilitas, kata-kata jahat diganti kurang baik, kata-kata pemalas bisa diganti dengan tidak rajin atau kurang rajin pemilihan kata yang tepat dan tidak bertele-tele atau bersinonim itu juga penting buat penyiar terutama yang suka pemborosan kata ini penting nih hindari pemborosan kata contoh “Jika seperti misalnya” itu ada beberapa penyiar yang digandeng menjadi satu kalimat atau contoh lagi kayak “seperti misalnya” nah itu juga sama ada lagi dengan penggunaan kata-kata bersinonim ini juga sangat boros “kisahnya sejak kemarin pagi dia sakit panas meriang” ini bisa disederhanakan sehingga tidak menjadi

bertele-tele karena ada kata-kata bersinonim disitu ya bisa di ganti dengan “Hai, sejak kemarin dia sakit” udah cukup tidak perlu dijelaskan bertele-tele.detailnya.

## B. Channel Youtube Nia Astuti

### 1. *Dasar-dasar penyiar radio*

#### a. Keterampilan Berbicara di di Udara

Seorang penyiar radio perlu memiliki keterampilan berbicara di udara yang baik, termasuk intonasi yang tepat, kejelasan dalam berbicara, dan kemampuan untuk menarik perhatian pendengar.

#### b. Memiliki Karakter

Penyiar radio perlu memiliki karakter suara yang unik dan menarik karena karakter suara memainkan peran penting dalam menarik perhatian pendengar, menciptakan koneksi emosional, dan meningkatkan daya tarik siaran radio secara keseluruhan. Karakter suara yang unik juga membantu seorang penyiar radio untuk membedakan dirinya dari penyiar lainnya. Suara yang khas dapat membuat penyiar lebih mudah diingat oleh pendengar dan menciptakan identitas yang kuat dalam industri penyiaran.

#### c. Mengetahui banyak Hal

#### d. Penyiar harus mengetahui mengenai Musik

Seorang penyiar radio perlu dapat memilih musik yang sesuai dengan format siaran dan preferensi pendengar. Pengetahuan tentang genre musik, artis, dan lagu-lagu populer membantu penyiar dalam menyusun playlist yang menarik dan relevan. Penyiar radio dapat menggunakan musik sebagai pengiring atau latar belakang untuk menyampaikan cerita atau pesan tertentu. Pengetahuan tentang musik membantu penyiar untuk memilih lagu yang tepat untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

#### e. Penyiar harus banyak latihan

Seorang penyiar radio harus secara rutin melatih dan mengasah keterampilan penyiaran mereka karena latihan secara teratur membantu meningkatkan kualitas siaran, mengembangkan kemampuan berbicara di udara, dan memperbaiki kekuatan suara.

#### f. Jangan lupa berdo'a

jangan lupa setiap melakukan sesuatu kita harus berdoa minta pada Tuhan yang maha Esa agar diberikan kelancaran pada saat kita

### 2. *Teknik – teknik penyiaran Radio*

pertama itu adalah ketika berbicara atau ketika menyiarkan sebuah siaran, maka seorang penyiar itu harus memiliki artikulasi yang jelas maksud artikulasi yang jelas nah kadang nanti penyiar itu ada yang menggunakan uptempo ada yang menggunakan amido tempo kadang ada yang menggunakan slow tempo Jadi kalau misalkan pada ketiga hal itu, kalo misalkan kita gunakan yang tadi Adventure itu kadang kalau kita artikulasinya terlalu cepat akhirnya tidak enak didengar sama penyiar yang ataupun ada bahasa yang kita keluarkan itu karena terlalu cepat akhirnya tidak apa ya bukti begitu ya atau tidak jelas seperti itu yang ke dua itu berekspresi via suara Nah karena seorang penyiar itu tidak bisa dilihat maka kita harus berekspresi menghindari viet suara, sehingga pendengar dapat menerima ekspresi yang kita sampaikan kemudian yang ketiga itu adalah mood Jadi seorang penyiar itu punya mood yang profesional, pada saat itu contohnya kalau ada masalah-masalah di rumah atau masalah-masalah pribadi itu jangan dibawa ketika siaran.

### 3. *prinsip dasar yang siaran radio*

pertama itu jangan lupa penyiar itu s harus menyapa Para pendengar seperti “Halo Rika” atau pun harus menyapa Assalamu A'laikum warahmatullahi wabarakatuh Apa kabar seperti itu, ke dua harus ramah dan selalui Tersenyum atau

Smile voice. ketiga itu bisa menjadi seorang pendengar yang baik, mengerti apa yang dibutuhkan oleh pendengar.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap beberapa channel YouTube yang menyoroti faktor-faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan menjadi penyiar radio, terdapat kesimpulan yang dapat diambil. Faktor-faktor seperti rasa percaya diri, pengetahuan tentang mendasar terhadap penyiaran radio, keterampilan berbicara di udara, karakter penyiaran, pengetahuan umum, dan latihan yang konsisten merupakan elemen-elemen penting yang disorot dalam channel-channel tersebut. Dalam hal ini, temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut juga memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan keterampilan menjadi penyiar radio. Misalnya, rasa percaya diri dapat meningkatkan kualitas presentasi siaran dan membangun hubungan yang kuat dengan pendengar. Pengetahuan tentang purchasing radio membantu dalam pemahaman industri penyiaran dan tren yang sedang berkembang. Keterampilan berbicara di udara menjadi aspek kunci dalam berinteraksi dengan pendengar dan menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Karakter yang kuat memperkuat citra seorang penyiar radio dan membangun kepercayaan dengan audiens. Pengetahuan umum yang luas membantu dalam menyajikan informasi yang relevan dan menarik. Sementara latihan yang konsisten membantu dalam meningkatkan kualitas siaran dan mengasah keterampilan penyiar.

### **Kelebihan dan Kekurangan Konten YouTube dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Seorang Penyiar**

Dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan konten YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar, berikut adalah poin-poin yang dapat disimpulkan:

Kelebihan Konten YouTube dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Seorang Penyiar:

1. Aksesibilitas  
Konten YouTube dapat diakses dengan mudah dan fleksibel oleh siapa pun dengan koneksi internet, memungkinkan calon penyiar untuk belajar kapan saja dan di mana saja.
2. Variasi Konten  
YouTube menyediakan beragam konten video, mulai dari tutorial, wawancara, hingga diskusi, memberikan variasi yang luas untuk pengembangan keterampilan menjadi penyiar.
3. Interaktif dan Visual  
Video konten YouTube memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan visual, memperkuat pemahaman dan memudahkan proses belajar keterampilan penyiaran.
4. Keterlibatan Pengguna  
Konten YouTube memfasilitasi interaksi antara pengguna melalui komentar, like, dan share, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pembelajar.

Kekurangan Konten YouTube dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Seorang Penyiar:

1. Konten yang Tidak Terstruktur  
Tantangan utama adalah konten YouTube seringkali tidak terstruktur secara sistematis, sehingga calon penyiar harus selektif dalam memilih konten yang relevan dan berkualitas untuk pembelajaran.
2. Validitas Informasi  
Beberapa konten di YouTube mungkin tidak terjamin keakuratannya, sehingga calon penyiar perlu waspada dan kritis dalam menilai keabsahan informasi yang disampaikan.
3. Gangguan dan Ketergantungan  
Sifat interaktif YouTube dapat mengakibatkan gangguan dan ketergantungan pada konten yang tidak relevan, sehingga calon penyiar perlu disiplin dalam mengelola waktu dan fokus pada pembelajaran yang bermanfaat.

4. **Kualitas Produksi yang Bervariasi**  
Konten di YouTube memiliki kualitas produksi yang bervariasi, sehingga calon penyiar perlu memilih konten dengan kualitas yang baik untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
5. **Keterbatasan Interaksi Langsung**  
Pembelajaran melalui konten YouTube mungkin memiliki keterbatasan dalam interaksi langsung dengan instruktur atau mentor, sehingga calon penyiar perlu mencari cara lain untuk mendapatkan umpan balik dan bimbingan yang diperlukan.
6. **Tantangan Motivasi dan Konsistensi**  
Memotivasi diri untuk terus belajar dan konsisten dalam latihan dan pengembangan keterampilan menjadi penyiar melalui konten YouTube dapat menjadi tantangan, terutama dalam menjaga semangat dan fokus dalam jangka panjang.

### **Pandangan Pengguna konten Youtube terhadap Perkembangan Keterampilan Menjadi Penyiar Radio**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara terhadap beberapa pengguna konten YouTube untuk meningkatkan keterampilan menjadi seorang penyiar radio, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan pengguna terhadap konten tutorial di YouTube yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menjadi seorang penyiar radio sangat beragam. Para pengguna mengemukakan berbagai perspektif terkait keefektifan konten tersebut dalam pengembangan keterampilan penyiaran. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana konten tutorial di YouTube dapat memengaruhi pandangan dan pengalaman pengguna dalam meningkatkan keterampilan penyiaran radio. Pengguna konten YouTube menganggap bahwa platform tersebut sangat baik dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mereka. Mereka menemukan beragam tutorial yang informatif dan inspiratif untuk pengembangan keterampilan sebagai seorang penyiar radio. Sebagian pengguna merasa pembelajaran menggunakan konten – konten di Youtube ini sudah efektif tergantung kesungguhan dalam belajar dan yang paling penting mudah dan aman dikantong Namun, di sisi lain, beberapa pengguna juga merasakan kurangnya efektivitas dalam pembelajaran akibat keterbatasan di YouTube. Mereka mencatat bahwa dalam beberapa kasus, konten mungkin tidak cukup mendalam atau interaktif untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai alternatif, sebagian pengguna merasa bahwa metode pembelajaran lain seperti webinar atau belajar langsung dari praktisi yang berpengalaman akan lebih efektif dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif. Mereka percaya bahwa interaksi langsung dengan ahli atau mentor dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih personal dalam pengembangan keterampilan penyiaran radio."

### **SIMPULAN**

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi pandangan pengguna terhadap konten YouTube sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio. Melalui wawancara dengan pengguna konten YouTube, ditemukan bahwa konten YouTube dinilai sangat baik dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mereka sebagai penyiar radio. Meskipun demikian, beberapa pengguna juga mengalami kurangnya efektivitas dalam pembelajaran akibat keterbatasan di YouTube. Beberapa menggunakan menyatakan bahwa konten tutorial di YouTube memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat, pengguna juga merasa isi konten sudah Efektif dalam pembelajaran namun terkadang kurang mendalam. Mereka merasakan bahwa interaksi langsung dengan praktisi yang berpengalaman atau webinar dapat lebih efektif dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam keterampilan penyiaran radio. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran YouTube dalam pembelajaran keterampilan penyiaran dan menyoroti pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi yang cermat terhadap pendekatan pembelajaran yang

digunakan dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio. Sementara YouTube dapat menjadi sumber informasi yang berharga, kombinasi dengan metode pembelajaran lain seperti webinar atau belajar langsung dari praktisi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan penyiaran radio secara holistik.

Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang penggunaan konten YouTube dalam pengembangan keterampilan menjadi seorang penyiar radio dan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan keterampilan penyiaran radio.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Puteri, S. A. (2023). The Alpha Generation Perspective On The Use Of Technology In Filtering Actual Information Through Social Media. *Primacy Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 41-53.
- Siregar, R. A., Achiriyah, A., & Abidin, S. (2023). Lintas Komunikasi Muktikultural Dalam Mempertahankan Nilai Kebudayaan. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 1457-1464.
- Kartini, K., Fatika, A., Pulungan, W., Sherllina, S., & Andini, A. (2024). Jalur Komunikasi yang berhasil: Strategi Peningkatan Keterampilan Anak Muda dalam Berbicara dan Mendengar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1169-1175.
- CHUSNA, N. R. (2023). *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Mencuri Raden Saleh* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Megantoro, D. (2015). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). *Universitas PGRI Yogyakarta*.